

**PENDIDIKAN KARAKTER,
KONSEP DAN APLIKASINYA PADA SEKOLAH
BERBASIS AGAMA ISLAM**

M. Yusuf¹

Abstrak:

Character education is now a major issue of education. In addition to being part of the process of moral formation of the nation, this character education is expected to be the main foundation in improving the degree and dignity of the Indonesian nation. Character formation begins with the nature of God's gift, which is then patterned into identity and behavior. In the process itself nature nature is greatly influenced by environmental circumstances both the family and the surrounding community, seeing this reality every school and community must have the discipline and habits about the character to be formed. Leaders and community leaders should also be able to provide an example of the character to be formed.

Concepts and applications planned by Islamic educational institutions will have a very urgent effect. The institution should be able to implement some principles of character education development in Islamic schools based on sustainability, through all subjects, self-development and school culture, values not taught but developed, character education processes performed by learners actively and fun. Thus the development of character

¹ Dosen STAI Darussalam Krempyang Nganjuk

education can be through subjects (integrated), self-development activities and school culture.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Aplikasi, Lembaga Pendidikan Islam

Pendahuluan

Memiliki keberagaman suku, adat serta budaya, Negara Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang memadai baik dari sisi kualitas maupun kuantitas sebagai modal utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia yang memadai tersebut, pendidikan merupakan entitas urgen yang perlu digadang, Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pasal tersebut melahirkan banyak corak model pendidikan yang bermuara pada pendidikan karakter, etika, akhlak dan istilah senafas lainnya.

Wacana ini muncul merespons emakin banyaknya korupsi di negeri ini dan perilaku negatif lain, yang mengindikasi pelakunya berkarakter tak terpuji, pertanyaan yang mengikuti adalah bagaimana proses pendidikannya dilalui? serta banyaknya kenakalan dikalangan pelajar yang cukup meresahkan berbagai pihak, beragam tindakan amoral diluar batas seorang pelajar sudah cukup mengusik ketenangan lingkungan dan banyak orang, pertanyaan yang mengemuka

pasti tentang bagaimana sistem pembelajaran disekolahnya? sehingga tercetak perilaku-perilaku yang tak sewajarnya seperti ini.

Bebagai terobosan telah dilakukan oleh para pakar pendidikan, pengambil kebijakan, kepala sekolah dan guru untuk menghalau tindakan kenakalan dikalangan pelajar maupun alumninya, sistem pembelajaran dievaluasi, kurikulum dikaji ulang dan beragam pembenahan-pembenahan yang telah dilakukan, sembari mengamati apakah ada yang salah dalam penerapannya, dan pemerintah yakin problem demikian hanya bisa dientaskan hanya dengan perbaikan sikap melalui pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.

Pendidikan karakter yang dibangun dan ditanam pada peserta didikbukan semata-mata tugas sekolahyang diwakili oleh guru atau kepala sekolah.namun juga diluar sekolah, keluarga dan masyarakat mengingat siswa beraktivitas tidak hanya di sekolah tapi juga bergaul dengan keluarga dan masyarakat di lingkungannya, Di sekolah guru dituntut untuk mendidik siswa berkarakter baik, namun di kesempatan lain setiap hari siswa dihadapkan dengan peristiwa keluarga atau masyarakat yang tidak taat pada norma dan aturan, problem kompleks yang semacam ini mewarnai program pendidikan karakter.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Pembentukan karakter dimulai dari fitrah pemberian Tuhan, yang kemudian dipola sehingga

menjadi jati diri dan prilaku. Dalam prosesnya sendiri fitrah yang alamiah ini sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan baik keluarga maupun masyarakat sekitarnya, melihat realita ini setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai karakter yang akan dibentuk. Para pemimpin dan tokoh masyarakat juga harus mampu memberikan suri teladan mengenai karakter yang akan dibentuk tersebut.

Pembahasan

A. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Kemudian, pengertian karakter dikemukakan oleh beberapa tokoh adalah sebagai berikut :

1. Koesoema A, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian adalah ciri atau karakteristik, gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan;
2. Suyanto, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

3. Scerenko, karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, etis, kompleksitas mental seseorang dengan orang lain;
4. Helen G. Douglas, karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, perbuatan demi perbuatan.

Istilah karakter dihubungkan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif, bukan netral. Sedangkan Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.

Al Attas mengatakan bahwa orang terpelajar adalah orang yang baik, “baik” disini maksudnya adalah adab dalam pengertian yang menyeluruh, yang meliputi kehidupan spiritual dan material seseorang, yang berusaha menanamkan kualitas kebaikan yang diterimanya¹. Inti dari esensi adab ini banyak tersirat dalam konsep pendidikan terutama pendidikan berbasis islam, Dalam Khasanah dan *discourse* pendidikan dalam Islam terdapat sejumlah istilah yang merujuk langsung pada pengertian pendidikan dan pengajaran seperti *tarbiyah*, *ta’lim*, *ta’dib*, *tahdzib*, *tabyin* dan *tadris*². yang walaupun dari masing-masing terma tersebut juga banyak pro dan kontra dari berbagai pakar pendidikan khususnya para intelektual muslim.

¹ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 314

²*ibid*, hal. 293.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari¹.

Menurut Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Pengertian pendidikan karakter menitikberatkan kepada sikap maupun keterampilan dibandingkan pada ilmu pengetahuan lainnya. Dengan pendidikan dasar inilah seseorang diharapkan akan menjadi pribadi yang lebih baik dalam menjalankan hidup. Pendidikan karakter merupakan salah satu alat yang paling penting dan harus dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan karakter seseorang juga merupakan salah satu alat terbesar yang akan menjamin kualitas hidup seseorang dan keberhasilan pergaulan di dalam masyarakat. Di samping pendidikan formal yang kita dapatkan, kemampuan memperbaiki diri dan pengalaman juga merupakan hal yang mendukung upaya seseorang dalam

¹Sholikhah, *Pendidikan Karakter menurut KH.Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wa Muta'alim, Maraji'*, Jurnal Ilmu Keislaman, Kopertais IV Surabaya, Vol. 2. 2015. Hal.127

bermasyarakat. Tanpa itu pengembangan individu cenderung tidak akan menjadi lebih baik.

B. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan di tengah tengah masyarakat Indonesia. Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang sudah lama dijunjung tinggi dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Tawuran antar pelajar, mencontek, bolos sekolah, dan berbagai hal negatif lainnya yang terjadi di dunia pendidikan semakin sering terjadi dan merupakan potret buruk pendidikan di Negeri kita tercinta ini. Peristiwa ini menyedihkan dan membuat khawatir orang tua juga guru di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada sisi kognitif tetapi juga pengembangan sikap yang baik. Pemerintah memberi solusi dengan mencanangkan pendidikan karakter yang berbasis agama dan akhlak mulia.

Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, sedikit demi sedikit mulai terganti oleh budaya asing sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting.

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki peradaban yang mulia, dan peduli dengan pendidikan bangsa, sudah seharusnya kita berupaya untuk menumbuhkan nilai-nilai itu kembali. Salah satu upaya ke arah itu adalah melakukan pembinaan karakter di semua aspek kehidupan masyarakat, terutama melalui bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting

dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, di dalam makalah ini akan dibahas mengenai konsep dasar pendidikan karakter.

C. Pentingnya Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan moral atau pendidikan karakter di masa sekarang sangat perlu untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda bangsa ini. meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan seperti pencurian, perampokan, penggunaan narkoba dan pornografi, serta korupsi sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas.

Kegelisahan dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Mulai dari moral generasi penerus bangsa yang rusak, output dari lembaga-lembaga pendidikan yang semakin parah, hingga pemerintah yang korup dan tidak peduli terhadap rakyat.

Menghadapi kondisi ini seluruh komponen masyarakat memiliki tanggung jawab besar. Dan dari sekian banyak opsi yang dinilai mampu untuk memperbaiki keadaan ini, pendidikan karakter adalah langkah yang paling strategis untuk melakukan perubahan dalam pembinaan karakter bangsa.

Pendidikan merupakan *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa kita. Karena itu, pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar dapat menghasilkan generasi yang lebih berkualitas dan siap menghadapi masa depan yang penuh dengan problema. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mengemban

misi pembentukan karakter sehingga para peserta didik dan para lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai karakter mulia. Dengan pendidikan yang baik, diharapkan akan tercipta generasi yang mampu membawa bangsa ini menuju ke arah yang lebih baik.

D. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi tinggi, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Pendidikan karakter berfungsi untuk :

1. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.
4. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa.

Upaya untuk mensukseskan pendidikan karakter ini tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu pihak saja, yaitu sekolah. Pendidikan karakter ini harus dilakukan oleh semua pihak. Kerjasama yang baik antara orang tua, guru dan masyarakat, akan membantu dalam proses pelaksanaan

pendidikan karakter, sehingga akan tercapai tujuan yang dikehendaki bersama.

E. Strategi Pendidikan Karakter

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor khas yang ada pada diri yang juga disebut faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana seseorang tumbuh dan berkembang. Faktor bawaan boleh dikatakan berada di luar jangkauan masyarakat dan individu untuk mempengaruhinya. Sedangkan faktor lingkungan merupakan faktor yang berada pada jangkauan masyarakat dan individu. Jadi usaha pengembangan atau pendidikan karakter seseorang dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan melalui rekayasa faktor lingkungan.

Pembentukan dan rekayasa lingkungan yang mencakup diantaranya lingkungan fisik dan budaya sekolah, manajemen sekolah, kurikulum, pendidik, dan metode mengajar. Pembentukan karakter melalui rekayasa faktor lingkungan dapat dilakukan melalui strategi :

- Keteladanan
- Intervensi
- Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten
- Penguatan

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan karakter memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang

yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus disertai dengan nilai-nilai luhur.

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional yaitu : Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan Tanggung jawab. Akan lebih ideal lagi kalau apabila mereka dipersiapkan menjadi pemimpin yang efektif dan berkarakter baik dan kuat dalam menghadapi semua masalah yang terjadi¹, Jika semua nilai tersebut dapat ditanamkan dengan baik, maka akan tercapailah tujuan dari pendidikan karakter.

F. Aplikasi Pendidikan karakter pada lembaga Islam

Aplikasi pendidikan karakter harus sejalan dengan orientasi pendidikan. Pola pembelajarannya dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai moral tertentu dalam diri anak yang bermanfaat bagi perkembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial.

Aplikasi pendidikan karakter melalui orientasi pembelajaran di sekolah-sekolah islam lebih ditekankan pada keteladanan dalam nilai agama pada kehidupan nyata, baik di sekolah maupun di wilayah public. Prof. Dr. Noor Rochman Hadjam, SU. menjelaskan pendidikan karakter tidak hanya mengenalkan nilai-nilai secara kognitif tetapi

¹*Ibid*, hal. 119

juga melalui penghayatan secara afektif dan mengamalkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan siswa seperti pramuka, upacara bendera, palang merah remaja, teater, praktek kerja lapangan, menjadi relawan bencana alam, atau pertandingan olahraga dan seni adalah cara-cara efektif menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Ia menekankan pendidikan berbasis karakter bukan merupakan mata pelajaran tersendiri melainkan dampak pengiring yang diharapkan tercapai, Sementara itu Kemendiknas menyebutkan beberapa prinsip pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa di sekolah yaitu:

1. Keberlanjutan ; yaitu bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa dimulai dari awal peserta didik masuk hingga selesai dari satuan pendidikan.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah.
3. Nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan; yaitu bahwa nilai-nilai karakter bukan merupakan pokok bahasan yang harus diajarkan, sebaliknya mata pelajaran dijadikan sebagai bahan atau media mengembangkan nilai-nilai karakter.
4. Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran (terintegrasi), kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

Penutup

Pengertian karakter sebagaimana dikemukakan oleh beberapa tokoh adalah sama dengan kepribadian. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku individu untuk hidup dan bekerjasama.karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, etis, kompleksitas mental seseorang dengan orang lain dan karakter adalah sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan.

Kemunduran mental dan sikap masyarakat Indonesia perlu disikapi dengan langkah nyata dalam dunia pendidikan, diantaranya adalah pembinaan karakter di semua aspek kehidupan masyarakat melalui pendidikan yang tidak hanya berfokus pada sisi kognitif tetapi juga pengembangan sikap yang baik.Pemerintah memberi solusi dengan mencanangkan pendidikan karakter yang berbasis agama dan akhlak mulia.

Fungsi pendidikan karakter 1.Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku, berpikir dan berhati baik, 2.Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, 3.Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia, 4.Pendidikan karakter dilakukan dalam berbagai lini.

Pendidikan karakter dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu melalui rekayasa faktor lingkungan.diantaranya lingkungan fisik dan sekolah melalui strategi : keteladanan, intervensi, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan penguatan.

Beberapa prinsip pengembangan pendidikan karakter di sekolah-sekolah berbasis Islamyaitu: 1. Keberlanjutan, 2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya

sekolah. 3. Nilai-nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, 4. Proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian pengembangan pendidikan karakter dapat melalui mata pelajaran (terintegrasi), kegiatan pengembangan diri dan budaya sekolah.

Daftar Pustaka

<http://hengkikristiantoateng.blogspot.com/2013/10/pengertian-pendidikan-karakter-secara-umum.html>

<http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>

<http://rahmadashariuinsuska.blogspot.com/2013/07/pendidikan-karakter-menurut-para-filosof.html>

<http://www.kompasiana.com/litamajid/implementasi-pendidikan-karakter>

Iqbal, Abu Muhammad. *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)

Sholikhah, *Pendidikan Karakter menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wa Muta'alim, Maraji'*, (Jurnal Ilmu Keislaman, Kopertais IV Surabaya, Vol. 2. 2015)